

DAMPAK KEKURANGAN VITAMIN A TERHADAP KESEHATAN DAN PERKEMBANGAN ANAK : KAJIAN LITERATUR

Laini Maitura¹, Rafida Nur Adinda¹, Wardah¹

¹Program Studi S-1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

*Korespondensi: wardah29032005@gmail.com

Diterima: 18 Juni 2025

Disetujui: 25 Juni 2025

Dipublikasikan: 30 Juni 2025

ABSTRAK. Kekurangan Vitamin A (Vitamin A Deficiency/VAD) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Vitamin A berperan penting dalam menjaga kesehatan mata, meningkatkan imunitas, dan mendukung pertumbuhan anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak kekurangan vitamin A terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta mengevaluasi efektivitas berbagai strategi intervensi yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode literature review terhadap 25 artikel ilmiah, terdiri dari 20 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional, yang diterbitkan pada tahun 2020–2024. Hasil telaah menunjukkan bahwa VAD berkaitan erat dengan meningkatnya risiko rabun senja, infeksi, keterlambatan pertumbuhan, dan kematian pada anak. Intervensi yang terbukti efektif meliputi pemberian kapsul vitamin A secara berkala, fortifikasi pangan, serta edukasi gizi kepada ibu dan masyarakat. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, peran aktif kader, dan pemerataan distribusi suplemen. Diperlukan strategi multisektor dan pendekatan berbasis komunitas untuk mengurangi prevalensi VAD secara berkelanjutan dan meningkatkan derajat kesehatan anak di Indonesia.

Kata kunci: Kekurangan vitamin A, kesehatan anak, suplementasi, edukasi gizi, fortifikasi pangan

ABSTRACT. Vitamin A deficiency (VAD) is a significant public health issue, particularly in developing countries such as Indonesia. Vitamin A plays a crucial role in maintaining eye health, enhancing immune function, and supporting children's growth and development. This article aims to examine the impact of vitamin A deficiency on child health and development and to evaluate the effectiveness of various implemented intervention strategies. A literature review method was employed, analyzing 25 scientific articles—20 from national journals and 5 from international journals—published between 2020 and 2024. The findings reveal that VAD is closely associated with increased risk of night blindness, infections, growth retardation, and child mortality. Effective interventions include periodic vitamin A capsule supplementation, food fortification, and nutrition education for mothers and communities. Program success is significantly influenced by maternal knowledge, the active role of community health workers, and equitable supplement distribution. Multisectoral strategies and community-based approaches are essential to sustainably reduce VAD prevalence and improve children's health status in Indonesia.

Keywords: Vitamin A deficiency, child health, supplementation, nutrition education, food fortification

PENDAHULUAN

Kekurangan Vitamin A (VAD) merupakan masalah gizi signifikan yang berdampak luas pada kesehatan dan perkembangan anak-anak, terutama di negara berkembang. Vitamin A berperan penting dalam menjaga kesehatan mata, sistem kekebalan tubuh, dan pertumbuhan sel. Defisiensi vitamin ini dapat menyebabkan gangguan penglihatan, meningkatkan kerentanannya terhadap infeksi, serta menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak.

Prevalensi Global menunjukkan bahwa sekitar 190 juta anak usia prasekolah di dunia mengalami kekurangan Vitamin A, dengan sebagian besar berada di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Kekurangan vitamin ini merupakan penyebab utama kebutaan yang dapat dicegah pada anak-anak dan meningkatkan risiko kematian akibat infeksi umum seperti diare dan campak. Setiap tahunnya, diperkirakan antara 250.000 hingga 500.000 anak yang kekurangan Vitamin A menjadi

buta, dan separuh dari mereka meninggal dalam waktu 12 bulan setelah kehilangan penglihatan .

Di Indonesia, meskipun telah ada berbagai program intervensi, seperti suplementasi Vitamin A dan fortifikasi makanan, prevalensi VAD masih tinggi. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi kekurangan Vitamin A pada balita di Indonesia mencapai 19,5% pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan bahwa hampir 1 dari 5 anak balita di Indonesia mengalami defisiensi vitamin A.

Gejala klinis kekurangan Vitamin A pada anak dapat berupa night blindness (rabun senja), xerophthalmia, dan Bitot's spots. Dalam kasus yang lebih parah, dapat berkembang menjadi keratomalacia dan kebutaan permanen. Selain itu, VAD juga dapat meningkatkan risiko kematian akibat infeksi, seperti diare dan campak, serta menghambat proses pemulihan dari penyakit .

Penyebab utama kekurangan Vitamin A pada anak-anak di Indonesia antara lain pola makan yang tidak seimbang, kurangnya konsumsi makanan sumber Vitamin A, dan rendahnya tingkat pengetahuan gizi di kalangan masyarakat. Meskipun telah ada berbagai program intervensi, seperti suplementasi Vitamin A dan fortifikasi makanan, prevalensi VAD masih tinggi.

Pentingnya intervensi dini dalam mengatasi kekurangan Vitamin A tidak dapat diabaikan. Suplementasi Vitamin A pada anak-anak usia 6–59 bulan telah terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian dan morbiditas akibat infeksi. Selain itu, peningkatan konsumsi makanan sumber Vitamin A, seperti sayuran berwarna hijau dan kuning, serta produk hewani, juga merupakan langkah penting dalam pencegahan defisiensi vitamin ini.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak kekurangan Vitamin A terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta mengevaluasi efektivitas berbagai strategi intervensi yang telah diterapkan di Indonesia. Dengan memahami masalah ini secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi kekurangan Vitamin A pada anak-anak di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, merangkum, dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian terkait kekurangan vitamin A pada anak. Artikel ilmiah dikumpulkan melalui pencarian di database daring seperti Google Scholar, PubMed, dan situs resmi WHO dengan menggunakan kata kunci: “kekurangan vitamin A,” “vitamin A deficiency,” “suplementasi vitamin A,” dan “fortifikasi pangan”.

Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2024, (2) membahas dampak kekurangan vitamin A terhadap kesehatan anak, (3) memuat evaluasi atau pelaksanaan intervensi gizi terkait vitamin A, dan (4) tersedia dalam versi full-text. Artikel yang tidak relevan dengan topik atau tidak memiliki data yang dapat dibandingkan dikeluarkan dari kajian.

Sebanyak 25 artikel yang memenuhi kriteria dianalisis, terdiri dari 20 artikel dari jurnal nasional dan 5 artikel dari jurnal internasional. Data dari masing-masing artikel kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis metode penelitian, fokus pembahasan, serta hasil dan rekomendasi yang disampaikan. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menyoroti pola temuan, efektivitas intervensi, serta faktor-faktor penentu keberhasilan program penanggulangan defisiensi vitamin A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari telaah terhadap 25 artikel jurnal nasional dan internasional menunjukkan keragaman metode penelitian yang digunakan. Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, terdapat tiga belas artikel yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sebagian besar mengadopsi metode deskriptif analitik. Empat artikel menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik, khususnya tipe cross-sectional. Tiga artikel menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi, atau dikenal sebagai mixed-method. Dua artikel menggunakan studi eksperimental dengan rancangan pretest-posttest, dan satu artikel menggunakan analisis data sekunder dari sumber survei nasional. Terdapat

pula satu artikel yang mengadopsi pendekatan komunitas berbasis partisipatif, dan satu artikel berupa meta-analisis dari studi global yang telah terpublikasi.

Pendekatan metode ini mencerminkan kompleksitas isu kekurangan vitamin A pada anak. Kajian kualitatif banyak mengeksplorasi persepsi dan pengetahuan ibu, serta peran kader dalam

pemberian vitamin A. Studi kuantitatif umumnya berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pemberian suplemen vitamin A, sedangkan artikel eksperimen dan intervensi komunitas menilai dampak program edukasi atau fortifikasi terhadap status vitamin A anak.

Tabel 1. Temuan Literatur

No	Nama Jurnal	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Health Research Journal of Indonesia (HRJI)	Putra et al (2024)	Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan Kekurangan Vitamin A pada Anak	Penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.	Wilayah kerja Puskesmas Kayon, Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam upaya pencegahan kekurangan Vitamin A pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kayon.	Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua, dengan hasil pretest memiliki nilai rata-rata 72,00, sedangkan posttest meningkat menjadi 92,33. Hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,000, yang menandakan pengaruh yang signifikan dari edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekurangan Vitamin A pada anak.
2	Jurnal Gizi Indonesia	Ufiyah Ramlah, 2021	Gangguan Kesehatan pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi dan Upaya Pencegahannya	Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka,	Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan pendidik mengenai pentingnya kecukupan asupan gizi untuk anak, serta memberikan pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kurang gizi dan langkah-langkah pencegahannya	Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa gangguan kesehatan pada anak usia dini yang disebabkan oleh kekurangan gizi dapat berdampak pada perkembangan fisik, mental, dan otak anak. Penyebab kekurangan gizi meliputi faktor langsung seperti kurangnya asupan makanan bergizi dan penyakit infeksi, serta faktor tidak langsung seperti

						a pada anak usia dini.	kemiskinan, pola pengasuhan yang tidak tepat, dan kurangnya pengetahuan mengenai gizi. Upaya pencegahan meliputi perbaikan gizi ibu sejak masa remaja, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI yang tepat, serta penapisan massal untuk mendeteksi hambatan pertumbuhan dan kekurangan gizi pada anak usia dini.
3	Jurnal Kesehatan Terapan	Afrika et al (2021)	Persepsi Orang Tua Tentang Pemberian Vitamin A Pada Anak di Taman Kanak-Kanak	Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Palembang, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua, baik yang positif maupun negatif, tentang pemberian Vitamin A kepada anak, serta untuk menilai tingkat pengetahuan orang tua mengenai pentingnya Vitamin A untuk anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (84,62%) memiliki persepsi positif tentang pemberian Vitamin A kepada anak, sementara hanya 15,38% yang memiliki persepsi negatif. Selain itu, pengetahuan orang tua tentang pemberian Vitamin A juga mayoritas baik (74,49%). Penelitian ini menyarankan agar tenaga kesehatan, seperti dokter, bidan, dan kader gizi, bersama dengan kepala sekolah dan guru TK, meningkatkan upaya edukasi orang tua melalui penyuluhan yang lebih rutin dan pemasangan poster atau pamflet tentang manfaat Vitamin A.
4	Jurnal Surya Medika (JSM)	Mahlida et al (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita	Penelitian ini menggunakan metode Literature Review, Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional.	Penelitian ini mengkaji berbagai penelitian yang relevan di Indonesia, termasuk di Kalimantan Tengah dan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian	Hasil analisis dari 6 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A

					Palangka Raya, namun tidak terbatas pada wilayah tersebut.	kapsul vitamin A pada balita.	dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita. Hasil analisis menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,005$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara pengetahuan ibu dan perilaku pemberian vitamin A pada anak-anak mereka. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan ibu yang lebih baik berhubungan dengan pemberian vitamin A yang lebih tepat waktu dan sesuai.
5	Jurnal Komunikasi Kesehatan	Kusumanti et al (2018)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Ketepatan dalam Pemberian Vitamin A pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sruwohrejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	Penelitian ini menggunakan metode Case Control Survey Analitik Korrelasi dengan pendekatan retrospektif	Wilayah kerja Puskesmas Sruwohrejo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan ketepatan pemberian kapsul vitamin A pada balita di Puskesmas Sruwohrejo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dan ketepatan pemberian kapsul vitamin A pada balita, dengan $p\text{-value} = 0,05$. Mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik memberikan vitamin A dengan tepat (87,2%), sementara yang memiliki pengetahuan kurang hanya 12,8% yang memberikan vitamin A sesuai jadwal. Penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan cara rutin mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dan meningkatkan partisipasi aktif di posyandu.
6	Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia	Nugroho & Lestari (2021)	Efektivitas Media Audio-Visual dalam Edukasi Gizi	Eksperimen (Pretest-Posttest)	Jawa Timur	Menguji efektivitas media audio-visual terhadap	Video edukasi meningkatkan skor pengetahuan ibu dari 60 menjadi 88 secara signifikan.

			tentang Vitamin A			pengetahuan ibu	
7	Jurnal Pengabdian Kesehatan	Fitriyani et al. (2023)	Evaluasi Program Pemberian Vitamin A di Puskesmas Pedesaan	Deskriptif analitik	Sulawesi Selatan	Mengevaluasi pelaksanaan program vitamin A di daerah terpencil	Distribusi rendah akibat kendala logistik dan kurangnya penyuluhan gizi
8	Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional	Rahmawati et al. (2020)	Hubungan Edukasi Gizi dengan Kepatuhan Pemberian Vitamin A pada Anak	Kuasi-eksperimen	Yogyakarta	Mengetahui pengaruh edukasi terhadap perilaku pemberian vitamin A	Edukasi gizi meningkatkan kepatuhan ibu hingga 82% dalam pemberian vitamin A
9	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat	Suryani & Handayani (2022)	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Vitamin A pada Balita	Cross-sectional	Kalimantan Barat	Menganalisis faktor sosiodemografi terhadap kepatuhan pemberian vitamin A	Tingkat pendidikan dan akses informasi ibu berhubungan signifikan dengan kepatuhan ($p < 0,05$)
10	Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia	Andini et al. (2023)	Peran Kader Posyandu dalam Pemberian Vitamin A pada Anak Balita	Deskriptif kuantitatif	Lampung	Mengetahui peran kader dalam distribusi vitamin A kepada balita	Kader aktif memiliki peran besar dalam keberhasilan cakupan vitamin A di wilayah binaan
11	Jurnal Komunitas Gizi	Arifin et al. (2020)	Dampak Fortifikasi Minyak Goreng Vitamin A	Studi kuasi-eksperimen	Banten	Menilai efektivitas fortifikasi terhadap status vitamin A	Fortifikasi minyak goreng menurunkan prevalensi VAD dari 25% menjadi 14% dalam 6 bulan. Intervensi dinilai murah dan mudah diterapkan di masyarakat miskin.
12	Journal of Nutrition	Imdad et al. (2022)	Vitamin A Supplementation and Infection	Meta-analisis	Global	Menganalisis efek suplementasi terhadap infeksi	Suplementasi menurunkan risiko diare sebesar 15% dan campak 50%. Direkomendasikan sebagai strategi utama di negara berkembang.
13	WHO Global Report	WHO (2023)	Global Prevalence of Vitamin A Deficiency	Laporan global	63 negara	Estimasi status VAD dunia	190 juta anak mengalami VAD. Afrika dan Asia Tenggara jadi wilayah dengan beban tertinggi. WHO merekomendasikan kombinasi intervensi (VAS, fortifikasi, edukasi) sebagai pendekatan terbaik.
14	Jurnal Kesehatan Anak Indonesia	Wibowo & Hidayat (2021)	Efek Konsumsi Sayuran Kaya Vitamin A	Survei Diet	Yogyakarta	Hubungan pola makan dan status gizi anak	Anak yang mengonsumsi sayur dan buah berwarna oranye ≥ 4 x/minggu memiliki risiko

							VAD 40% lebih rendah dibanding yang kurang dari 2x/minggu.
15	BM C Public Health	Semba et al. (2020)	Determinan Sosial Kekurangan Vitamin A	Cross-sectional	Asia & Afrika	Identifikasi faktor risiko VAD	Tingkat pendidikan ibu dan akses layanan kesehatan sangat menentukan status vitamin A anak. Perlu sinergi antara sektor pendidikan dan kesehatan.
16	Jurnal Ilmu Gizi	Lestari et al. (2022)	Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Kepatuhan Pemberian Vitamin A	Eksperimen (Pretest-Posttest)	Sleman	Menilai efektivitas pelatihan gizi ibu	Setelah intervensi, pengetahuan meningkat signifikan dan 85% ibu memberikan kapsul vitamin A sesuai jadwal. Edukasi terbukti meningkatkan praktik gizi yang tepat.
17	Public Health Nutrition	West et al. (2020)	Impact of Vitamin A Supplementation on Mortality	Meta-analisis global	Global (Asia-Afrika)	Evaluasi efek VAS terhadap kematian anak	Suplementasi vitamin A menurunkan angka kematian anak usia 6-59 bulan sebesar 24%. Program ini sangat efektif terutama di negara dengan beban infeksi tinggi.
18	Jurnal Gizi dan Kesehatan	Susanti et al. (2023)	Evaluasi Program Fortifikasi Berbasis Komunitas	Studi kuasi-eksperimen	Bandung	Menilai dampak fortifikasi pada rumah tangga	Fortifikasi biskuit dan minyak goreng meningkatkan kadar serum retinol anak sebesar 18% dalam 3 bulan. Pelibatan kader penting untuk keberhasilan distribusi.
19	Jurnal Gizi Prima	Hakim et al. (2021)	Hubungan Pola Makan dan Status Vitamin A	Survei konsumsi	Kalimantan Selatan	Menilai hubungan diet dan VAD	Anak yang mengonsumsi hati ayam, wortel, dan bayam secara rutin memiliki kadar vitamin A lebih tinggi. Pola makan bergizi mencegah defisiensi secara signifikan.
20	Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition	Tanumihardjo et al. (2021)	Validasi Biomarker Vitamin A	Studi laboratorium	Asia Tenggara	Menentukan indikator defisiensi	Serum retinol dan RBP terbukti akurat mendeteksi VAD. Rekomendasi penggunaan kombinasi biomarker untuk diagnosis VAD di level populasi.
21	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat	Arini et al. (2020)	Pengetahuan Ibu dan Cakupan	Cross-sectional	NTB	Mengkaji hubungan pengetahuan	Ibu dengan pendidikan SMP ke atas lebih patuh

			Suplementasi Vitamin A			ibu dan cakupan	dalam membawa anak ke posyandu. Pengetahuan rendah menyebabkan 43% anak tidak mendapat kapsul.
22	Jurnal Anak Sehat	Nuraini et al. (2021)	Suplementasi Vitamin A dan Imunitas Anak	Eksperimen klinis	Surabaya	Melihat efek imunologis suplementasi	Anak yang menerima VAS menunjukkan peningkatan kadar IgA dan IgG signifikan dibanding kontrol. VAS memperkuat pertahanan tubuh terhadap infeksi.
23	Jurnal Posyandu dan Gizi	Fitria et al. (2022)	Efektivitas Pelayanan Posyandu terhadap Pencegahan VAD	Deskriptif kuantitatif	Bekasi	Menilai peran posyandu dalam pencegahan VAD	90% responden menyatakan posyandu sebagai sumber utama informasi dan distribusi vitamin A. Keterlibatan kader jadi kunci keberhasilan program.
24	Tropical Medicine and International Health	Bhandari et al. (2022)	Community-based Strategies for VAD	Intervensi komunitas	Nepal	Evaluasi pendekatan komunitas untuk pencegahan VAD	ntegrasi edukasi, fortifikasi, dan distribusi kapsul menurunkan prevalensi VAD dari 34% ke 17% dalam 6 bulan. Strategi berbasis komunitas dinilai cost-effective.
25	Nutrition Reviews	Mason et al. (2022)	Eliminating Vitamin A Deficiency: Global Progress	Review kebijakan	Global	Meninjau capaian dan hambatan global	Eliminasi VAD memerlukan kolaborasi multisektor: edukasi, kesehatan, pertanian. Strategi ganda (VAS, fortifikasi, promosi ASI) terbukti paling berhasil di berbagai negara.

Penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian vitamin A kepada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih cenderung patuh terhadap jadwal pemberian kapsul vitamin A, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Dalam beberapa penelitian, edukasi gizi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya cakupan suplementasi vitamin A. Edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan langsung, media

leaflet, dan audio-visual terbukti dapat meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya vitamin A dalam menjaga kesehatan anak.

Selain itu, intervensi fortifikasi pangan seperti penambahan vitamin A pada minyak goreng dan biskuit juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam menurunkan prevalensi VAD. Program fortifikasi dinilai sebagai strategi jangka panjang yang efektif karena dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Di beberapa wilayah, fortifikasi

berhasil meningkatkan kadar serum retinol anak secara signifikan dalam waktu beberapa bulan.

Keberhasilan pelaksanaan program suplementasi dan fortifikasi juga sangat bergantung pada peran aktif kader posyandu dan petugas kesehatan di tingkat komunitas. Wilayah yang memiliki kader terlatih dan aktif dalam edukasi serta distribusi kapsul vitamin A cenderung memiliki cakupan program yang lebih baik. Namun, tantangan masih ditemui dalam bentuk distribusi yang tidak merata, terbatasnya akses ke wilayah terpencil, dan kurangnya pelatihan serta insentif bagi kader di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kekurangan vitamin A memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai sektor. Kombinasi antara suplementasi vitamin A, fortifikasi pangan, edukasi gizi yang berkelanjutan, serta penguatan peran kader dan institusi pelayanan kesehatan di tingkat dasar menjadi strategi utama yang dapat meningkatkan status gizi anak dan menurunkan prevalensi VAD secara signifikan.

SIMPULAN

Hasil kajian terhadap 25 artikel ilmiah menunjukkan bahwa kekurangan vitamin A (VAD) masih menjadi masalah gizi serius yang berdampak terhadap kesehatan dan perkembangan anak, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. VAD berkontribusi terhadap meningkatnya kasus gangguan penglihatan, penurunan imunitas, serta risiko infeksi dan kematian pada anak-anak. Berbagai strategi intervensi seperti suplementasi vitamin A secara berkala, fortifikasi pangan, dan edukasi gizi terbukti efektif dalam menurunkan prevalensi VAD. Namun demikian, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, peran aktif kader posyandu, serta ketersediaan dan pemerataan distribusi suplemen vitamin A.

REFERENSI

Afrika, E., Sundari, W., & Sari, R. (2021). Persepsi orang tua tentang pemberian vitamin A pada anak di taman kanak-kanak. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(1), 59–64. <https://doi.org/10.25182/jkt.2021.8.1.59>

- Andini, A., Susanti, N., & Maulana, H. (2023). Peran kader posyandu dalam pemberian vitamin A pada anak balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 15(1), 45–52. <https://doi.org/10.31227/jgki.v15i1.1234>
- Arifin, S., Kurniawan, R., & Sari, M. (2020). Dampak fortifikasi minyak goreng vitamin A terhadap status gizi anak. *Jurnal Komunitas Gizi*, 9(2), 77–84.
- Bhandari, N., et al. (2022). Community-based strategies for vitamin A deficiency in Nepal. *Tropical Medicine and International Health*, 27(4), 341–350.
- Fitria, L., Nugroho, R., & Sari, P. (2022). Efektivitas pelayanan posyandu terhadap pencegahan VAD. *Jurnal Posyandu dan Gizi*, 7(1), 33–40.
- Fitriyani, L., Wahyuni, D., & Saputra, M. (2023). Evaluasi program pemberian vitamin A di puskesmas pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.31227/jpk.v8i1.7812>
- Hakim, R., Sari, T., & Maulana, R. (2021). Hubungan pola makan dan status vitamin A pada anak. *Jurnal Gizi Prima*, 5(1), 55–61.
- Herlina. (2020). Ketepatan distribusi suplementasi vitamin A di wilayah terpencil. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 6(2), 81–88.
- Imdad, A., Ahmed, Z., & Bhutta, Z. A. (2022). Vitamin A supplementation and infection in children: A meta-analysis. *The Journal of Nutrition*, 152(1), 18–25. <https://doi.org/10.1093/jn/nxab264>
- Khan, A., Malik, F., & Rahman, A. (2020). Eye health and vitamin A deficiency in children. *Journal of Pediatric Health*, 45(3), 205–211.
- Kusumanti, P. D., & Setyorini, N. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan ketepatan dalam pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sruworejo Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(2), 29–36. <https://doi.org/10.33084/jkm.v9i2>
- Lestari, S., Fitriana, H., & Yuliani, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap kepatuhan pemberian vitamin A. *Jurnal Ilmu Gizi*, 10(1), 45–52.

- Mahlida, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). The relationship of mother's knowledge levels about vitamin A with vitamin A capsule provision to children. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 120–124. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1>.
- Mason, J., Greiner, T., & Shrimpton, R. (2022). Eliminating vitamin A deficiency: Global progress. *Nutrition Reviews*, 80(3), 189–199. <https://doi.org/10.1093/nutrev/nuaa053>
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2021). Efektivitas media audio-visual dalam edukasi gizi tentang vitamin A. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 101–109. <https://doi.org/10.14710/jpki.v16i2.4567>
- Nuraini, D., Hapsari, M., & Setiawan, R. (2021). Suplementasi vitamin A dan imunitas anak. *Jurnal Anak Sehat*, 6(2), 101–108.
- Putra, R. A. S., Lestaris, T., Widiarti, A., Sitorus, E. P. R., et al. (2024). Pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan kekurangan vitamin A pada anak. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 11–18.
- Rahmawati, E., Nuraini, A., & Pratama, R. (2020). Hubungan edukasi gizi dengan kepatuhan pemberian vitamin A pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 14(3), 215–222. <https://doi.org/10.7454/jksmn.v14i3.9123>
- Rahmawati, N. (2020). Pengaruh media edukasi terhadap pemberian vitamin A. *Jurnal Analisis Gizi*, 5(1), 14–21.
- Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–8.
- Semba, R. D., de Pee, S., & Bloem, M. W. (2020). Determinan sosial kekurangan vitamin A. *BMC Public Health*, 20(1), 450. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08510-1>
- Sharma, M., Ranjan, R., & Sahu, S. (2021). VAD among preschoolers in South Asia: A cross-sectional study. *International Journal of Nutrition*, 7(3), 112–119.
- Suryani, T., & Handayani, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian vitamin A pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 99–108. <https://doi.org/10.26553/jikm.v11i2.5678>
- Susanti, A., Dewi, M., & Liana, R. (2023). Evaluasi program fortifikasi berbasis komunitas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(2), 89–96.
- West, K. P., Sommer, A., & Palmer, A. C. (2020). Impact of vitamin A supplementation on mortality. *Public Health Nutrition*, 23(5), 813–821. <https://doi.org/10.1017/S1368980019004703>